BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Semen yang terdaftar di BEI tahun 2003 sampai dengan 2012, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Kebijakan Hutang pada perusahaan Sektor Semen yang terdaftar di BEI tahun 2003 sampai dengan tahun 2012 mengalami naik atau turun. Salah satu perusahaan yang cenderung mengalami penurunan adalah PT. Indocement, penurunan ini disebabkan karena selama tahun 2003 sampai dengan 2011 presentase DER tersebut mengalami penurunan diawali tahun 2003 hingga tahun 2011 turun drastis. Hal itu dikarenakan pihak perusahaan melakukan pembayaran hutang selain itu perusahaan lebih memanfaatkan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru lebih dari 50% dari modal sebelumnya.
2. Perkembangan Kepemilikan Institusional pada perusahaan Sektor Semen yang terdaftar BEI tahun 2003 sampai dengan tahun 2012 cenderung stabil pada setiap masing-masing perusahaan. Namun perusahaan dengan presentase kepemilikan yang paling rendah ada pada PT. Indocement. Hal ini disebabkan karena perusahaan menerimanan salinan surat dari Birchwood Omnia Ltd, kepada ketua BAPEPAM-LK mengenai penjualan saham

perusahaan dari Birchwood Omnia Ltd, kepada beberapa pembeli melalaui transaksi di pasar negoisasi BEI. Sehingga kepemilikan Birchwood Omnia Ltd berkurang.

3. Perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Semen yang terdaftar di BEI tahun 2003 sampai dengan tahun 2012 cenderung naik turun. Namun dari ari ke 3 perusahaan yang paling sering tidak membagikan dividennya adalah PT. Holcim, kejadian itu terjadi pada tahun 2003-2009. Hal itu dikarenakan laba yang didapat tidak begitu terlalu besar dan juga laba yang didapat minus. Dikarenakan tidak sebanding sehingga pihak perusahaan menjadikannya laba ditahan untuk dijadikan modal tambahan untuk menjalankan kegiatan usahanya dimasa yang mendatang dengan mengharapkan laba atau pendapatan nya semakin tinggi dan juga mengharapkan bisa membagikan dividen kepada pemegang saham.

   Hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Antara Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Insitusional terhadap Kebijakan Dividen sebagai berikut :

   - Secara parsial Kebijakan Hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen, sebesar 30,4%. Artinya jika kebijakan hutang tinggi maka akan diikuti penurunan kebijakan dividen.
   - Secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen, sebesar 1,5%. Artinya jika

kepemilikan institusional tinggi maka akan diikuti penurunan kebijakan dividen.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bagi perusahaan sektor semen yang terdaftar di BEI sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya mengenai Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen, yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya bagi perusahaan khususnya manajer harus melakukan keputusan yang tepat dalam menentukan kebijakan hutang, agar hutang tersebut tidak terus menumpuk yang berakibat tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan.
2. Jika mendapatkan modal tambahan baik berupa pinjaman, perusahaan harus lebih memanfaatkan modal tersebut untuk kegiatan perusahaan maupun pengembangan usaha, karena akan berdampak bagi pemegang saham yaitu berupa pembagian dividen.
3. Khusus bagian keuangan di perusahaan tersebut harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba. Karena hal tersebut bisa memiliki daya tarik bagi investor serta menarik lebih banyak lagi para investor untuk menanamkan sahamnya, sehingga perusahaan mendapatkan tambahan modal .

4. Bagi investor Jika harus menentukan perusahaan mana yang akan menjadi sasaran investasi, maka harus melakukan analisis fundamental saham di mana penyelidikan dilakukan pada segi fundamental perusahaan dan kinerjanya di Bursa Efek (jika saham tersebut telah diperdagangkan di Bursa Efek) misalnya melalui prospektus perusahaan, company profile, laporan keuangan, berita-berita pasar modal dan sebagainya.